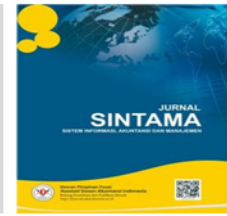




**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019-2023

Rahel Purba

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Rahel Purba
e-mail: rahelprb18@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 08 Oct 2024
Diterima: 31 Jan 2025
Tersedia Online: 31 Jan 2025\

Kata kunci:

DER, CR, ROA, Saham

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh debt-equity ratio (DER), current ratio (CR), dan return on assets (ROA) terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama tahun 2019-2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, CR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,8% menunjukkan bahwa variasi harga saham hanya dijelaskan sebagian oleh variabel DER, CR, dan ROA, dan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun rasio keuangan seperti DER, CR, dan ROA penting, faktor-faktor lain seperti kondisi pasar dan sentimen ekonomi mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Artikel History:

Menerima: 08 Oct 2024
Diterima: 31 Jan 2025
Tersedia Online: 31 Jan 2025

Keyword:

DER, CR, ROA, STOCK

The purpose of this study was to analyze the effect of debt-equity ratio (DER), current ratio (CR), and return on assets (ROA) on the share price of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk during 2019-2023. This research method is quantitative using secondary data obtained from the company's financial statements. The results of this study indicate that DER, CR, and ROA partially have an insignificant effect on the company's stock price. The coefficient of determination (R^2) value of 38.8% indicates that the variation in stock prices is only partially explained by the DER, CR, and ROA variables, and the remaining 61.2% is influenced by other factors outside the research model. The study concludes that although financial ratios such as DER, CR, and ROA are important, other factors such as market conditions and economic sentiment may have a greater impact on the movement of a company's stock price.

1. PENDAHULUAN

Harga saham salah satu bagian dari indikator utama performa perusahaan yang menarik perhatian pemodal. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam dan luar perusahaan. Faktor internal seperti kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut Purba et al., (2023), harga saham sering kali dipengaruhi oleh ekspektasi investor kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba di masa depan. Oleh karena itu, analisis terhadap indikator-indikator keuangan seperti Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Asset (ROA) menjadi sangat penting. Ketika investor memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan, mereka akan meninjau kinerja bisnisnya. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk menghitung tingkat Return on Asset (ROA) dan Rasio Solvabilitas Debt to Asset Ratio (DAR). Melalui penggunaan rasio keuangan ini, Anda dapat mengevaluasi seberapa baik bisnis tersebut (Kasmir, 2014). (DER) adalah rasio yang menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Brigham dan Houston (2016) menyatakan bahwa Rasio DER yang tinggi dapat menunjukkan meningkatnya risiko finansial perusahaan, karena perusahaan lebih mengandalkan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh pada nilai saham.

Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, merupakan salah satu indikator likuiditas yang penting. Menurut Azmi & Puspita (2023), rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar, di mana rasio yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kondisi keuangan yang lebih sehat. Return on Asset (ROA) adalah indikator efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (2016), ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya guna menghasilkan laba, yang secara positif mempengaruhi nilai saham perusahaan di pasar.

Menurut Prastyo et al.(2022), selama periode pemantauan, harga saham merupakan harga di mana semua saham sampel ditutup di bursa, dan para investor terus memperhatikan pergerakannya. Memperhatikan harga saham adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Jumlah uang yang diantisipasi investor dari pembelian saham di masa depan akan mempengaruhi nilai saham pada momen tertentu.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, sebagai salah satu Perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman di Indonesia, menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang baik di tengah persaingan pasar yang ketat. Dengan memperhatikan periode 2019-2023, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, CR, dan ROA terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis.

Tabel 1. Data Variabel Harga Saham DER, dan ROA pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, Tahun 2019-2023

Tahun	DER	CR	ROA	Harga Saham
2019	26.86%	444.4	15.7%	1.680.-
2020	83.09%	240.3	12.7%	1.600
2021	44.25%	311.3	17.2%	1.570
2022	26.68%	317.0	13.1%	1.475
2023	12.52%	618.4	12.6%	1.475

Sumber: data diolah (2024)

Data ini menunjukkan hubungan kompleks antara variabel keuangan dan harga saham. Meskipun DER dan CR menunjukkan perbaikan yang signifikan di beberapa tahun terakhir, penurunan ROA dan harga saham mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas dan pengurangan utang belum mampu mengimbangi penurunan efisiensi operasional perusahaan. Penurunan harga saham juga bisa mencerminkan kekhawatiran investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan atau kondisi pasar secara umum.

2. STUDI LITERATUR

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2016), DER mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan dan menunjukkan risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko bagi investor, terutama jika perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kewajiban hutangnya. Namun, rasio DER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih stabil secara finansial, meskipun mungkin kehilangan peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi dari penggunaan utang yang lebih besar (Kasmir, 2018). Dalam konteks harga saham, DER yang tinggi sering kali dikaitkan dengan penurunan harga saham karena meningkatnya risiko finansial, namun jika diimbangi dengan kinerja yang baik, pengaruhnya terhadap harga saham bisa bervariasi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Darya (2019)

Current Ratio (CR)

CR merupakan rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengorbankan operasi jangka panjang. Rasio ini penting bagi para investor karena mencerminkan kesehatan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2018), CR yang terlalu rendah dapat menunjukkan kesulitan likuiditas, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham disebabkan oleh kekhawatiran investor terkait kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang juga dapat berdampak negatif pada persepsi investor.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014)

Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Harahap (2016), ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara

efisien untuk menghasilkan laba yang signifikan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba, yang cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada harga saham. Brigham dan Houston (2016) juga menyatakan bahwa ROA merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks PT Ultrajaya Milk, rasio ini dapat menyajikan ilustrasi mengenai bagaimana perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. dalam periode 2019-2023.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Septiana (2019)

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di bursa saham. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar. Faktor internal mencakup kinerja keuangan perusahaan, seperti rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kesehatan keuangan dan profitabilitas perusahaan (Husnan, 2015). Menurut Gitayuda et al., (2022), investor cenderung memperhatikan variabel-variabel seperti DER, CR, dan ROA dalam menentukan keputusan investasi mereka, karena ketiga variabel ini memberikan wawasan tentang risiko, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perubahan dalam DER, CR, dan ROA dapat memberikan dampak berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan di pasar.

Pengaruh DER, CR, dan ROA Terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dengan nilai saham. Misalnya, riset yang dilaksanakan oleh Putra (2020) menemukan bahwa DER memiliki hubungan pengaruh negatif yang besar terhadap harga saham, sementara CR memiliki hubungan positif, dan ROA memiliki pengaruh yang dominan dalam berdampak pada harga saham. Dalam konteks PT Ultrajaya Milk Tbk, hubungan antara DER, CR, dan ROA terhadap harga saham perlu dianalisis lebih lanjut, terutama dengan memperhatikan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2023. Pemahaman mengenai pengaruh variabel-variabel ini akan mendukung investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan strategi bisnis perusahaan.

Kajian pustaka ini membuktikan bahwa rasio keuangan seperti DER, CR, dan ROA berperan signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian ini akan berfokus pada analisis pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap harga saham PT Ultrajaya Milk Tbk selama periode 2019-2023, dengan tujuan memberikan wawasan untuk investor dan pihak berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

3. METODE RISET

Metode dalam studi ini adalah Metode Kuantitatif, dikatakan kuantitatif karena pengolahan data dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan yang diakses dari BEI, yaitu www.idx.co.id, dan situs resmi PT Ultrajaya milk Tbk. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari sumber data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan, berupa laporan laba rugi. pada PT. Ultrajaya Milk Tbk. periode 2012-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan PT Ultrajaya Milk, Tbk yang terdapat pada www.idx.co.id. Pengujian hipotesis digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai hipotesis yang diajukan untuk menguji hipotesis digunakan uji f dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	5	12.52	83.09	36.6600	28.66280
CR	5	240.30	618.40	386.2800	149.15555
ROA	5	12.60	17.20	14.2600	2.07678
SAHAM	5	1475	1680	1560.00	87.393
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Melihat data diatas dapat kita ketahui bahwa: Statistik deskriptif memberikan pandangan awal tentang penyebaran dan keragaman data. Pada kajian ini, statistik deskriptif meliputi empat variabel yaitu DER, CR, ROA, dan harga saham. Nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata, dan standar deviasi dihitung untuk setiap variabel yang memiliki total sampel sejumlah 5 tahun.

DER menunjukkan perbandingan antara keseluruhan utang dan modal perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif, nilai terkecil DER ialah 12,52 dan nilai terbesar yaitu 83,09, dengan nilai tengah sebesar 36,66 dan variansi 28,66. Nilai tengah yang cukup besar mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar untuk mendanai operasionalnya. Variabilitas yang tinggi (standar deviasi 28,66) menunjukkan bahwa penggunaan utang relatif bervariasi antar perusahaan. Secara umum, perusahaan dengan DER yang tinggi kemungkinan menghadapi ancaman keuangan yang lebih besar, namun ini juga menunjukkan penggunaan leverage yang lebih agresif untuk meningkatkan potensi pertumbuhan. CR mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Nilai minimum CR adalah 240,30 dan nilai maksimum mencapai 618,40, dengan rata-rata sebesar 386,28 dan standar deviasi 149,16. Rata-rata CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki likuiditas yang baik dan kemampuan untuk membayar utang jangka pendek. Namun, variabilitas yang tinggi (standar deviasi yang besar) menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mungkin memiliki likuiditas yang sangat tinggi, sementara yang lain lebih konservatif dalam manajemen aset lancar mereka.

ROA menilai sejauh mana perusahaan efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Nilai ROA dalam penelitian ini berkisar antara 12,60 hingga 17,20, dengan rerata 14,26 dan variansi 2,08. Variabilitas ROA yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki kinerja yang relatif konsisten dalam hal menghasilkan laba dari aset mereka. Rata-rata ROA yang berada di atas 10% mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan.

Harga Ekuita (SAHAM)

Harga saham dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel terikat. Nilai harga saham berkisar antara 1.475 hingga 1.680, dengan rata-rata 1.560 dan standar deviasi 87,39. Nilai ini menunjukkan adanya variabilitas yang moderat dalam harga saham di antara perusahaan-

perusahaan yang dianalisis, namun perbedaannya tidak terlalu besar. Ini mungkin mencerminkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut beroperasi dalam industri yang sama atau memiliki karakteristik pasar yang mirip, sehingga fluktuasi harga saham tidak terlalu drastis.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1068.961	827.513		1.29	.419
DER	1.575	4.207	.517	.374	.772
CR	.149	.815	.255	.183	.885
ROA	26.340	36.614	.626	.719	.603

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Peneliti (2024)

Tes t digunakan untuk menguji dampak setiap variabel independen terhadap harga saham secara terpisah. Dari hasil pengujian, tidak ada variabel yang memiliki pengaruh berarti terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value yang lebih tinggi dari 0,05 untuk semua variabel (DER: 0,772; CR: 0,885; ROA: 0,603).

DER:

Nilai koefisien sebesar 1,575 dan nilai p-value mencapai 0,772 menunjukkan bahwa DER tidak memiliki dampak yang berarti terhadap harga saham. Meskipun DER sering dianggap sebagai indikator risiko keuangan perusahaan, temuan ini mungkin menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan struktur modal perusahaan dalam menentukan harga saham, setidaknya dalam sampel ini.

CR:

Nilai koefisien sebesar 0,149 dan p-value mencapai 0,885 memperlihatkan bahwa CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR yang tinggi mungkin memberikan sinyal likuiditas yang baik, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak selalu mempengaruhi nilai saham dalam hal langsung.

ROA:

Dengan angka koefisien sebesar 26,34 dan p-value sebesar 0,603, ROA juga tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Meskipun ROA merupakan ukuran kinerja yang penting, hasil ini mungkin mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan atau kondisi pasar lebih diperhatikan oleh pemodal dalam menentukan nilai ekuitas.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA²

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11855.353	3	3951.784	.211	.882 ^b
Residual	18694.647	1	18694.647		
Total	30550.000	4			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber: Peneliti (2024)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel DER, CR, dan ROA terhadap nilai saham. Hasil uji memperlihatkan nilai F bernilai 0,211 dengan p-value sebesar 0,882, yang memperlihatkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun DER, CR, dan ROA merupakan ukuran kinerja keuangan yang penting, mereka tidak cukup untuk menjelaskan variasi harga saham dalam sampel ini. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan dalam berpengaruh terhadap harga saham, yaitu sentimen pasar, kondisi ekonomi makro, atau faktor eksternal lainnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	-1.448	136.728

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber: Peneliti (2024)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,388 memperlihatkan bahwa 38,8% variasi harga saham dapat diuraikan oleh variabel DER, CR, dan ROA. Sisa 61,2% variasi harga saham diuraikan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa model ini tidak terlalu kuat dalam menguraikan fluktuasi harga saham. Selain itu, nilai Adjusted R^2 yang negatif (-1,448) menunjukkan adanya ketidaksesuaian model (overfitting), yang berarti model ini mungkin tidak cocok untuk data yang digunakan. Hal ini bisa disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil atau variabel yang kurang tepat.

PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif mengindikasikan bahwa variabel DER, CR, dan ROA memiliki variasi yang signifikan di antara perusahaan dalam sampel. DER atau Debt to Equity Ratio menunjukkan perbedaan yang besar dalam penggunaan utang, dengan rata-rata sebesar 36,66 dan standar deviasi 28,66. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembiayaan antar perusahaan sangat beragam. Beberapa perusahaan mungkin lebih aktif dalam menggunakan utang, sementara yang lain cenderung lebih berhati-hati

Current Ratio (CR) yang memiliki rata-rata 386,28 dengan standar deviasi sebesar 149,16 Mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan likuiditas yang cukup tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Namun, perbedaan yang signifikan dalam nilai minimum dan maksimum CR menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki likuiditas sangat tinggi, sementara yang lain mungkin memiliki likuiditas yang lebih terbatas. Ini mengindikasikan adanya variasi dalam manajemen aset lancar di antara perusahaan yang diteliti.

Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki kinerja yang relatif konsisten dalam menghasilkan laba dari aset mereka. Rata-rata ROA sebesar 14,26

dengan standar deviasi sebesar 2,08 mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Variabilitas ROA yang rendah menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kinerja yang stabil dalam hal profitabilitas aset.

Harga saham, yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, memiliki rata-rata 1.560 dengan standar deviasi sebesar 87,39. Ini menunjukkan adanya variasi moderat dalam harga saham di antara perusahaan dalam sampel, meskipun rentang harga saham yang relatif sempit menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mungkin beroperasi dalam industri yang sama atau memiliki profil risiko dan prospek pasar yang serupa.

Dalam uji hipotesis parsial (uji t), hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER, CR, dan ROA semuanya memiliki nilai p-value yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh secara individual terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER), meskipun sering kali digunakan untuk mengukur risiko keuangan perusahaan, dalam penelitian ini tidak signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,772. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak terlalu memperhatikan struktur modal dalam menilai harga saham perusahaan.

Current Ratio (CR), yang mencerminkan likuiditas perusahaan, juga tidak signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Meskipun CR yang tinggi biasanya dianggap positif karena menunjukkan perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, nilai p-value sebesar 0,885 menunjukkan bahwa likuiditas tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham. ROA, yang sering dianggap sebagai indikator penting dari efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *p-value* sebesar 0,603. Hasil ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari aset tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan.

Hasil uji signifikan simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel DER, CR, dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F sebesar 0,211 dengan p-value sebesar 0,882 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut, meskipun penting sebagai indikator keuangan, tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi harga saham dalam sampel yang digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar rasio keuangan yang lebih relevan dalam mempengaruhi harga saham.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sekitar 38,8% variasi harga saham, sementara sisanya 61,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Adjusted R^2 yang negatif (-1,448) juga menunjukkan bahwa model yang digunakan mungkin tidak cocok dengan data yang ada. Hal ini bisa disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil atau variabel-variabel lain yang lebih relevan yang tidak dimasukkan dalam analisis. Ini menunjukkan bahwa meskipun DER, CR, dan ROA merupakan ukuran penting dari kinerja keuangan perusahaan, mereka mungkin bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel keuangan seperti DER, CR, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dalam sampel yang digunakan. Hasil ini menyoroti bahwa investor mungkin lebih memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar secara keseluruhan, atau sentimen pasar dalam menentukan harga ekuitas. Sehubungan dengan itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk memasukkan variabel lain seperti laba per saham (EPS), pertumbuhan pendapatan, atau faktor eksternal lainnya yang mungkin lebih relevan dalam mempengaruhi harga saham. Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam baik mengenai keterkaitan antara indikator aspek keuangan dan harga ekuitas di pasar yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan analisis dalam penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel keuangan seperti Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dianalisis. Uji signifikan parsial (uji t) dan simultan (uji F) menunjukkan bahwa baik secara individual maupun simultan, ketiga variabel ini tidak mampu menjelaskan variasi harga saham secara signifikan. Meskipun DER, CR, dan ROA sering digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor ini bukanlah satu-satunya atau faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan harga saham.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,8% juga menunjukkan bahwa sebagian besar variasi harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan di luar cakupan model dalam menentukan harga saham, investor mungkin lebih memperhatikan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, prospek pertumbuhan perusahaan, atau sentimen pasar, yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan indikasi bahwa rasio keuangan tradisional seperti DER, CR, dan ROA mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika pasar saham yang lebih kompleks. Penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain serta memperluas ukuran sampel diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., & Puspita, S. (2023). Pengantar Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa dan Dagang. Makassar: Penerbit Mitra Ilmu.
- Brigham, E. F. & Houston, J.F., (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Gitayuda, M. B. S., Supriadi, Y., Noor, P., Kardini, N. L., Sohilauw, M. I., Azmi, Z., ... & Huda, N. (2022). Manajemen Investasi. Get Press.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada
- Prastyo, S. A., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Erajaya Swasembada Tbk. Akuntansi, 1(2), 14–34.
<https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i2.60>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z. and Supriadi, Y., (2023). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Padang: Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.